HUBUNGAN PROGRAM *SCHOOL FARMING* DENGAN PERILAKU *ENTREPRENUERSHIP* PESERTA DIDIK DI SMPN 3 SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

LILIK FADZLUN

D03217025

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKANISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	LILIK FADZLUN
NIM	:	D03217025
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	HUBUNGAN PROGRAM *SCHOOL FARMING* DENGAN PERILAKU *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA DIDIK DI SMPN 3 SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 17 November 2021

Pembuat Pernyataan

Lilik Fadzlun
D03217025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA	:	LILIK FADZLUN
NIM	:	D03217025
PRODI	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL	:	HUBUNGAN PROGRAM *SCHOOL FARMING* DENGAN PERILAKU *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA DIDIK DI SMPN 3 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hanun Asrohah, M.Ag	**Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd**
NIP. 196804101995032002	**NIP. 197612252005011008**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lilik Fadzlun ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 25 November 2021
Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
NIP. 195208121980031006

Penguji II

Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197903302014111001

Penguji III

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji IV

Dr. Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd
NIP. 197612252005011008

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lilik Fadzlun
NIM : D03217025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam/MPI
E-mail address : fadzlunlilik0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN PROGRAM *SCHOOL FARMING* DENGAN PERILAKU *ENTREPRENEURSHIP* PESERTA DIDIK DI SMPN 3 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Desember 2021

Penulis

(Lilik Fadzlun)

ABSTRAK

Lilik Fadzlun (D03217025), Hubungan Program *School Farming* dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya. Dosen pembimbing 1 Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. Dosen pembimbing II Dr. Ali Musthofa, S.Ag, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya. Untuk memperkuat penelitian, peneliti melengkapi penelitian ini dengan berbagai teori yang sesuai dengan variabel.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang berupa angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik. Responden penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 3 Surabaya. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling jadi pengambilan sample secara acak dan sederhana. Data penelitian diolah menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product* and *Service Solution* (SPSS) versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pesentase program *school farming* memperoleh sebesar 87% tergolong baik, perilaku *enterprenurship* peserta didik memperoleh sebesar 84,5% tergolong baik. Hasil analisis hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan nilai korelasinya sebesar 0,598" dan bernilai positif. Maka hubungan antara program *school farming* dengan perilaku *enterprenurship* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya memiliki hubungan di antara keduanya.

Kata kunci : *Program School Farming, Perilaku Enterprenuership*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **9**
- **C. Tujuan Penelitian** **9**
- **D. Manfaat Penelitian** **9**
- **E. Definisi Operasional** **10**
- **F. Keaslian Penelitian** **13**
- **G. Sistematika Pembahasan** **15**

BAB II 17
KAJIAN PUSTAKA 17
- **A. Perilaku Enterprenuershippeserta didik** **17**
- **B. Program School Farming** **27**
- **C. Hubungan Program *School Farming* Dengan Perilaku *Enterprenuership*** **33**
- **D. Hipotesis** **34**

BAB III 36
METODE PENELITIAN 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian **36**
B. Lokasi Penelitian **37**
C. Variabel **37**
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling **38**
E. Jenis dan Sumber Data **41**
F. Teknik Pengumpulan Data **43**
G. Instrumen Penelitian **44**
H. Teknik Analisis Data **46**
BAB IV 52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian **52**
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN Negeri 3 Surabaya 52
2. Visi Dan Misi Sekolah 52
3. Profil SMP Negeri Surabaya 53
4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Surabaya 53
B. Persiapan dan pelaksanaan penelitian **55**
1. Persiapan awal 55
2. Penyusunan Skala 55
3. Pelaksanaan penelitian 56
C. Penyajian Data **56**
1. Program *School Faming* Di SMP Negeri 3 Surabaya 56
2. Perilaku Enterprenuership Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya 59
D. Analisis Data **64**
1. Program *School Farming* Di SMPN 3 Surabaya 65
2. Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik 66
E. Pembahasan **68**
1. Program *School Farming* di SMP Negeri 3 Surabaya 69
2. Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya 70
3. Hubungan program school farming dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN Negeri 3 Surabaya. 71
BAB V 74
PENUTUP 74
A. Kesimpulan **74**
B. Saran **74**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Variabel Penelitian 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentu Jumlah Sampel 39
Tabel 3. 2 Bobot Nilai Angket 43
Tabel 3. 3 Blue Print Program School Farming 45
Tabel 3. 4 Perilaku Enterprenuership Peserta Didik 45
Tabel 3. 5 Kriteria Presentasi 49
Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Sekolah 54
Tabel 4. 7 Pelaksanaan Penelitian.....56
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel X (*School Farming*) 57
Tabel 4. 9 Uji Relaibilitas Variabel X.....58
Tabel 4. 10 Uji Deskriptiv Program *School Farming* 59
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Y (Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik) 60
Tabel 4. 12 Uji Reliabel Variabel Y (Perilaku Entterprenuership Peserta Didik) 61
Tabel 4. 13 Variabel Perilaku Enterprenuership Peserta Didik.....61
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas X Dan Y 63
Tabel 4. 15 Uji Linearitas Variabel X Dan Y.....64
Tabel 4. 16 Hasil Angket Variabel (X) Program School Farming 65
Tabel 4. 17 Hasil Angket Variabel Y Perilaku Enterprenuership Peserta Didik 66
Tabel 4. 18 Uji Korelasi 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner penelitian 80
Lampiran 2 Data responden 84
Lampiran 3 Rekapitulasi data kuisioner program school farming dan perilaku enterprenuership 85
Lampiran 4 Hasil dokumentasi.....89
Lampiran 5 Surat izin penelitian dari fakultas 91
Lampiran 6 Surat keterangan penelitian dari lembaga 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan sesuai Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003 merupakan upayasadar terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Setiap sekolah memiliki desain pembelajaran sendiri dengan melalui program dan lain sebagainya. Pembelajaran dipandang sebagai kegiatan yang di rencang untuk memenuhi proses belajar siswa dimana siswa tersebut memiliki peran aktif dalam mencapai perilaku dan perubahan mental yang diharapkan pada dirinya yang bersifat relative permanen akibat dari kegiatan tersebut, maka kegiatan pembelajaran perlu dirancang. Tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu perubahan mental dan perilaku yang diharapkan dapat dicapai.[2]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2004 disebutkan bahwa program merupakan suatu kebijakan yang memuat suatu badan atatu lembaga

[1]Undang- Undang Dasar Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1
[2] S. Putrawangsa, *Desain Pembelajaran*, (Mataram :CV.Reka Karya Amerta, 2018),16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah untuk mencapai maksud dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.[3] Program pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan strategi dan kebijakan pendidikan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, program sekolah merupakan suatu program pendidikan yang dilaksanakan secara khusus untuk sekolah tertentu dalam bentuk kekhasan yang ada di sekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah. Sehingga program sekolah tersebut berbeda dengan sekolah yang lainnya. Menurut Widoyoko, pengertian program ialah rangkaian aktifitas yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan dalam organisasi dengan melibatkan anggota organisasi.[4]

Program merupakan aktifitas yang dilaksanakan tidak dialakukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Tidak hanya sebagai percobaan, program sekolah akan dilanjutkan ketahun depan guna menemukan alasan yang tepat untuk menggantikan rencana yang ada, maka dapat diatarik disimpulkan bahwa program sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan pada tahun setiap tahun untuk mencapai tujuan sekolah untuk menyesuaikan dengan kekhasan sekolah, dan terus berlanjut setiap tahun.

Dinas Pertanian melalui Seksi Tanaman Pangan dan Holtikultura berusaha menepis anggapan masyarakat kota yang selama ini menganggap tidak mungkin pertanian dilaksanakan di lahan perkotaan yang sempit dan

[3]Undang-Undang Dasar RI Nomor 25 Tahun 2004
[4] 8 Ashiong P. Munthe, *The Importance Of Program Evaluation In Educational Institutions,* Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 - 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotor menjadi lahan yang menghasilkan atau produktif, bersih dan hijau.[5] Di Indonesia sekarang Urban farming menjadi trend dan kegiatan baru yang digemari banyak orang terutama di daerah perkotaan. Salah satunya dikarenakan pandemi covid 19 serta kebijakan work from home (WFH) membuat orang-orang lebih banyak berada di rumah dan mencari aktivitas baru agar tidak merasa bosan. Khususnya warga perkotaan mengisi kebosananya dengan melakukan urban farming yaitu pertanian perkotaan. Warga perkotaan melakukan urban farming dengan menanam hidroponik dirumah.

Adanya gerakan lingkungan hijau melalui Program Urban Farming yang bertujuan disamping untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari juga untuk menciptakan lapangan kerja baru sektor non formal.[6] Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia. Sebagai kota besar tak mungkin mengelak dari persoalan pertanahan dan problem disorganisasi sosial. Banyak masyarakat sekitar Kota Surabaya yang berusaha mencari peruntungan di kota ini. Perkembangan penduduk terutama akibat arus urbanisasi yang pesat (over urbanization) dan arah perkembangan kota yang cenderung hanya mengejar kemajuan ekonomi adalah awal mula munculnya berbagai persoalan di kota besar seperti Surabaya.[7] Melihat pertanian wilayah perkotaan terbatas tentu ketersediaan pangan sehat semakin sedikit. Dengan

[5] Wahida junainah,dkk, program urban farming sebagai model penanggulangan kemiskinan masyarakat perkotaan, wacana, Vol.19, No.3,2016, hal 148
[6] Ibid, 149
[7] Dick fokeken,dkk, school farming for school feeding; experinces from Naruku, Kenya, Facts reports, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya Urban farming diharapkan bisa mengimbangi tinginya ketersediaan pangan sehat. Gerakan urban farming ini perlu dilakukan sejak dini kepada generasi baru terdidik melalui per-sekolahan. Dalam upaya pengadaan manakan sehat bagi civitas dengan produksi makanan sendiri. Sekolah melakukan kegiatan bertani disekolah atau school farming. Salah satunya dikarenakan mengikuti tren, menyidiakan makanan sehat bagi siswa, sebagai implementasi dalam praktek pelajaran biologi, serta sebagai aktualisasi visi yaitu mewujudkan peningkatan lingkungan yang hijau dengan berupaya melestarikan lingkungan, pencegahan pencemaran, mengatasi kerusakan lingkungan, bersih, sehat.

Studies of the physical and mental condition of children participating in school feeding programs in different parts of the world have shown encouraging results.However, a major obstacle to a well-functioning School feeding program, particularly in an urban setting, is a lack of funding. Food usually has to be purchased at the market, which is expensive. As a result, many parents are not able to pay for their children's school lunches. And due to the sharp rise in food prices over the last few years, the situation has only become worse. This is where school farming, as a crucial factor for a successful school feeding program, comes in. Despite its developmental relevance, school farming is a highly neglected research topic. The only study on urban school farming in a developing country we are aware of is the one carried out in Cagayan de Oro, the Philippines yang dilakukan oleh Potutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

et altahun 1999.[8] Dapat diartikan Studi fisik dan mental kondisi anak-anak yang berpartisipasi dalam program pemberian makanan di sekolah di berbagai belahan dunia telah menunjukkan dorongan hasil. Namun, kendala utama untuk berfungsi dengan baik program pemberian makan sekolah hambatan utama untuk berfungsi dengan baik program pemberian makanan di sekolah, khususnya di lingkungan perkotaan, adalah kekurangan dana. Makanan biasanya harus dibeli di pasar, yang mahal. Akibatnya, banyak orang tua tidak mampu membayar makan siang sekolah anak-anaknya. Dan karena kenaikan tajam harga pangan selama beberapa tahun terakhir, situasinya hanya menjadi lebih buruk. Di sinilah pertanian sekolah, sebagai faktor penting untuk program pemberian makan sekolah yang sukses, datang di. Terlepas dari relevansi perkembangannya, pertanian sekolah adalah topik penelitian yang sangat diabaikan. Satu-satunya studi tentang perkotaan pertanian sekolah di negara berkembang yang kita sadari adalah yang dilakukan di Cagayan de Oro, Filipina (Potutan et Al. 1999). Dengan adanyan urban farming masuk dalam dunia per-sekolahan maka terbentuklah school farming atau bertani disekolah. Adanya lahan pertanian yang semakin sempit, tetapi lahan dimanfaatkan untuk membangun bangunan yang cukup banyak. Termasuk di kota-kota besar seperti di Surabaya. Produk pertanian sedang di kembangkan. Ini sudah menjadi sesuatu yang bisa dilakukan oleh industri pertanian. Mengingat adanya lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan mayarakat untuk

[8] Dick foeken,dkk, school farming for school feeding:experiences from nakuru, kenya, the jurnal of field actions,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan pertanian, kini ada cara lain dalam memanfaatkan lahan sempit tersebut sebagai lahan pertanian, sekalipun diusahakan dengan cara hidroponik.[9]

Program *school farming* adalah salah satu program unggulan yang ada di SMPN 3 Surabaya. SMPN 3 Surabaya berada di Jl. Praban No. 3 Genteng, kec. Genteng, kota Surabaya jawa timur 60275 yang memiliki akreditasi A. Sekolah SMPN 3 Surabaya menjadi percontohan program *school farming* di kota Surabaya. Program *school farming* atau bertani di sekolah merupakan Program menerapkan pelajaran formal dengan perpaduan pertanian sebagai bahan pengajaran. Maksud dari kalimat tersebut yaitu penerapan palajaran biologi di kelas dengan adanya program tersebut peserta didik dapat mempratikkan teori dan pengalamannnya di lingkungan sekolah maupun usaha sendiri dirumah. Program *school farming* mengembangkan dengan menggunakan metode hidroponik. Hidroponik merupakan metode penanaman atau budidaya yang mengunakan air dan tidak mengggunakan tanah sebagai media tanam. Oleh karena itu, hidroponik dapat disebut dengan istilah *soilless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah. Tentu saja, pada masa yang cuacanya (ekstrem), budidaya tanaman tanpa tanah sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia.[10] Sehingga metode budidaya tanam secara hidroponik bisa memanfaat lahan sempit. Berkat adanya hidroponik di SMPN

[9] Ida Syamsul Roidah, *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo,Vol.1 No.2 Tahun 2014,43
[10] Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Jogjakarta : Laksana, 2019), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 Surabaya juga pernah mendapatkan juara 1 sekolah adiwiyata tingkat nasional dan juara 1 eco school 2018.[11]

Dengan adanya program *school farming* di sekolah tersebut dapat sebagai tolak ukur perilaku *enterprenuership* peserta didik. Kewirausahaan atau *enterpreneurship* adalah sikap atau kemampuan membuat atau menciptakan hal baru dan memiliki nilai dan manfaat untuk diri kita ataupun orang lain.[12] Sedangkan menurut Suryana kewirausahaan (*enterprenuership*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Untuk pembentukan jiwa kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dalam luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan yang dapat berupa sikap, sifat pribadi, kemauan, dan kemampuan pribadi yang dapat memberikan kekuatan bagi berwirausaha.[13] Tidak hanya itu yang dibutuhkan, dalam suatu seminar menyebutkan seorang enterprenuer sukses seperti nadiem makarin. Ceo gojek yaitu unicorn pertama asal Indonesia mengatakan "jika ingin survive sebagai enterprenuer, harus sadar bahwa, what comes up, must come down. And what comes down will come back up" jadi pengusaha harus memiliki sikap

[11] Https://Kumparan.Com/Beritaanaksurabaya/Smpn-3-Surabaya-Jadi-Percontohan-School-Farming-Di-Kota-Pahlawan1551080601990147152 Di Akses Pada Hari Rabu 9 Desember 2020, Jam 12.30

[12] Kurnia Dewi Dkk, *Manajemen Kewirausahaan*, (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2020),1

[13] Dwi Wahyu Pril Ranto,*Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education*, Jbma – Vol. III, No. 1, Maret 2016,81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pantang menyerah. Jadi perilaku *enterprenuership* merupakan suatu tindakan untuk menciptakan hal baru yang memiliki nilai dan manfaat untuk diri kita dan orang lain. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai perkembangan dan perkembangan.[14] Maka dapat dikesimpukan perilaku *enterprenuership* peserta didik adalah suatu tindakan peserta didik untuk menciptkan hal baru yang memiliki nilai dan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik diberbagai instansi, antara lain: (1) Pengaruh literasi informasi dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil studi pada usaha kuliner di kota Makassar;(2) Hubungan antara adversity quotient dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa mahasiswa psikologi tingkat akhir; (3) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dari ke tiga penelitian tersebut, peneliti tidak menemukan penelitian tentang perilaku *enterprenurshi*p peserta didik, hanya saja ke tiga penelitian terdahulu meneliti perilaku enterprenuership. Namun belum ditemukan penelitian ini di lembaga sekolah.

Dengan adanya program *school farming* di sekolah SMPN 3 Surabaya peserta didik dapat mengukur kemampuan dalam berwirausaha maupun pemasaran dan menanamkan cinta lingkungan terhadap peserta didik.

[14] Wan Apriyanto Dkk, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten : Lakeisha, 2020) , 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Program *School Farming* dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didikyang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Sejauh manakah Hubungan Program *School Farming* dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah terpapar di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui Hubungan Program *School Farming* dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharakan memiliki manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan Untuk menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dan pembaca lainnya yang dapat tertarik untuk mengembangkan program school farming di SMPN 3 Surabaya.

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berharap bisa menambah wawasan dan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti tentang hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peseta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

b. Bagi Lembaga pendidikan

Sebagai sebuah masukan agar program *school farming* terus dikembangkan untuk menumbuhkan jiwa *enterprenuership* peserta didik sejak dini.

E. Definisi Operasional

a. Program *School Farming*

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, undang-undang tersebut menyatakan bahwa program adalah suatu kebijakan yang memuat satu atau lebih aktifitas yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta mendapatkan alokasi anggaran atau aktifitas masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.[15]

Program diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktifitas yang disusun dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlansung dalam

[15] Undang-Undang Dasar RI Nomor 25 Tahun 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang penjelasan menurut Widoyoko.[16]

Potutan et al. (1999) menemukan bahwa melakukan studi mendalam tentang pertanian sekolah (*school farming*) di Cagayan de Oro, menemukan bahwa hampir semua sekolah dasar negeri di kota terdapat kebun yang diolah para murid (dibantu oleh ibunya) di bawah pengawasan guru. Menurut penelitian ini, pertanian sekolah telah memberikan manfaat dalam berbagai bantuk diantaranya, berkontribusi pada ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan, produksi pangan yang murah dan bergizi, lingkungan perkotaan, serta komunitas dan kerjasama lokalmasyarakat. Dalam penjelasan yang telah disebutkan di atas, pertanian sekolah bahwa lebih penting untuk asupan makanan siswa, terutama ketika produk dari kegiatan pertanian sekolah digunakan pemberian makanan disekolah.[17]

Indikator program *school farming* yang dikembangkan di kurikulum sekolah sekolah yaitu bertani disekolah, mengenal sistem makanan lokal, pemberian makan siang, identifikasi peluang untuk pertanian sekolah, berkomunikasi dengan produser makanan lokal, meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam pertanian ke sekolah.[18]

b. Perilaku *Enterprenuership* peserta didik

[16] Ashiong P. Munthe, *The Importance Of Program Evaluation In Educational Institutions*, Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 - 14
[17] Dick Foeken,Dkk, *School Farming And School Feeding In Nakuru Town, Kenya*,(The Netherlands: African Studies Centre, 2007) 2
[18] Erin Mc Van Slooten,dkk, form school youth leadership curriculum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.[19] Kewirausahaandapat mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah dihitung berdasarkan atas kemauan dan kemampuan sendiri penjelasan menurut Sukidjo (2011).[20] Sedangkan pendapat Zimmerer, Scraborough dan Wiilson (2008) *enterprenurship* adalah seseorang yang membuat usaha baru melalui resiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggaitkan sumber daya yang digunakan sehingga sumber daya dapat dikapitaliasi.[21] Perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seorang wirausaha ketika melakukan usaha bisnisnya.[22] Menurut Suryana, entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.[23] Menurut Suryana ciri-ciri umum dapat dilihat dari aspek kepribadian dalam kewirausahaan seperti, jiwa, watak, dan perilaku seseorang. Ciri-cirinya sebagai berikut:

---

[19]Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Perilaku Di Akses Pada Tanggal 7 Maret 2021,13.20

[20]Dwi Wahyu Pril Ranto, *Building Entrepreneur Behavior In Students Through Entrepreneurship Education*, Jbma - Vol. Iii, No. 1,Maret 2016, 81

[21]Agung Wahyu Handaru, Dkk, *Karakteristik Entrepreneurship Melalui Multiple Diskriminan Analisis*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (Jrmsi), Vol.6 No.1,2015, 356

[22] Iskandar Dkk, *Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha*, Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis - Vol 9 No 1 Maret 2018,46

[23]Suryana, Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penuh percaya diri, dimana seorang harus penuh percaya diri, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Ada inisiatif, seorang harus penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, seorang harus berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, setiap orang harus berani tampil beda, bisa dipercaya, dan tegas.
5. Berani menanggung resiko dan tantangan.[24]

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, ada beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan diharapkan mampu menjelaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi informasi dan perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil studi pada usaha kuliner di kota Makassar. Skripsi ini karya Ratih Aprilia pada tahun 2019 dari Univesrsitas Negeri Makassar. Objek penelitian ini adalah di usaha kuliner di Makassar. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi

[24] Suryana. *Kewirausahaan Kiatdan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat,2014), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi (X1) dan perilaku kewirausahaan (X2) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil (Y) pada usaha kuliner di kota Makassar. Penelitian ini adalah(X) mengenai program *school farming* dang (Y) perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.

2. Pengaruh perilaku wirausahawan terhadap keberhasilan UKM kuliner yang ada dijalan karya wisata daerah Johor. Skripsi ini adalah T. Irfansyah Sinar pada tahun 2019 dari Universitas Sumatra Utara Medan. Objek penelitian ini adalah UMK kuliner yang ada dijalan karya wisata daerah Johor. Subjek pada penelitian ini adalah Universitas Sumatra Medan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku wirausahawan terhadap UKM kuliner yang ada dijalan karya wisata. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunkan analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi α = 0,05 (5%). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini (X) mengenai program *school farming* dan (Y) perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.
3. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Usaha Fotocopy Palano Jaya Medan Helvetia. Skripsi ini karya Khoiria Rizky Tanjung pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Objek Penelitiannya di Universitas Islam Negeri Sumatra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara Medan. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjeknya adalah pengusaha, dimana pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 responden. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan palano jaya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,649 yang artinya pendapatan palano dapat dijelaskan oleh faktor variabel perilaku kewirausahaan dan pemasaran sebesar 64,9%, sedangkan sisanya 35,1% pendapatan palano jaya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian. Sedangkan penelitian ini adalah(X) mengenai program *school farming* dang (Y) perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran yang jelas terkait penelitian ini dengan judul Hubungan Program *School Farming* Dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMPN 3 Surabaya. Dengan uraian sistematikan pembahasan yang terkandung dalam setiap bab disusun sebagai berikut:

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memiliki isi latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini merupakan bab kajian teori yang menguraikan tentang teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini yaitu program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III. Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel dan devinisi operasional, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, validitas dan realibilitas serta analisis data.

BAB IV. Bab ini berisi hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari deskripsi subjek, deskripsi hasil penelitian, pengukuran hasil uji validitas, uji realibilitas, uji hipotesis dan pembahasan dalam judul Hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.

BAB V. Bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Enterprenuershippeserta didik

1. Pengertian Perilaku

Menurut Robbins (1998) berpendapat *"behavior concerns is felf with the actions people do that can be observed or meansured"* merupakan perilaku yang dapat diamati atau diukur terkait dengan perilaku manusia.[25] Dari segi tingkah laku, kita dapat mencantumpkan berbagai contoh tingkah laku manusia, antara lain belajar, bekerja, memimpin, motivasi dst.

Pandangan J.B Watson (1878-1958) perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat, dan ukur. Artinya tingkah laku termasuk tingkah laku yang terlihat atau perbuatan diantaranya makan, menangis, memasak,dan bekerja. Sedangkan perilaku yang tidak terlihat atau penghayatan diantaranya motivasi, fantasi dan proses terjadi pada waktu orang diam atau fisik tidak bergerak. Berikut ciri-ciri Perilaku:

a. Perilaku itu sendiri terlihat, perilaku ini terjadinya tingkah laku secara langsung yang tidak bisa dipahami.
b. Perilaku mengenal barbagai tingkatan, perilaku ini dilakukan secara sedehana dan berhubungan dengan perilaku sosial manusia, tetapi ada

[25] Zainuddin Mustapa, *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi*, (Bandung: Celebes Media Perkasa,2018) 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga yang melibatan psikologis biologis yang lebih tinggi dalam diri manusia.

c. Tingkah laku berubah dengan klasifikasi kognitif, efektif, dan gerakan mental, yang menunjukan pada sifat rasional, emosi dan gerakan fisik dalam tingkah laku.

d. Tingkah laku bisa tidak sadari atau sadar.[26]

2. *Enterprenuership*

a. Pengertian *Enterprenuership*

Istilah *enterprenuership* diperkanalkan pertama kali oleh Richard cantillo dalam hisrich, R.D. dkk, 2005, seorang ekono irlandia yang bertinggal di prasncis abad ke-18. Richard yang mendefinisikan *enterprenuership* sebagai *"the agent the who buys means of production at cerium prices in order to combine them into a new product"*. Richard berpendapat bahwa enterprenuer adalah seorang pengambil resiko. Tidak lama kemudian J.B. Say dalam Hisrich, R.D. dkk, 2005 dan perancis menyempurnakan definisi Cantillon menjadi *" one who brings other people together in order to build a single productive organism"* artinya pengusaha menduduki berbagai fungsi yaitu satu orang mengatur orang lain untuk terlibat dalam aktivitas produktif.[27]

Menurut Kritanto, kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, karakter yang sanggup secara kreatif

[26] Joyce Marcella Laurens, *Arsirektur Dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia,2004),19

[27] A.Y. Andi Gani, *Understanding Enterprenuership*, (Malang: UB Press) 2014,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan ide-ide inovatif ke bagian dalam lingkungan nyata (menciptakan hal-hal baru dan menjadi berbeda).[28] Sedangkan Suryana berpendapat kewirausahaan (*enterprenuership*) merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Hendro kewirausahaan *(enterprenuership*) bukanlah ilmu ajaib yang menghasilkan uang sekejam melainkan ilmu seni dan ketrampilan yang bisa mengelola segala keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang terdapat guna mempertahankan hidup, mencari nafkah atau pada jangkauan meraih posisi tertinggi pada karier.[29]

Menurut Drucker (1998) pengetahuan dasar *enterprenuership* ialah inovasi, artinya cara baru memanfaatkan sumber daya untuk membentuk kekayaan. Untuk membentuk inovasi kita perhatikan perubahan disekitar kita secara terstruktur atau sistematis. Ini melibatkan kepekaan dan ketrampilan diagnostik, yang keduanya bisa dipelajari melalui praktik.[30]

Kewirausahaan menurut Sukidjo (2011) mencerminkan semangat, sikap, & perilaku menjadi teladan pada keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas

[28] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*,(Jogyakarta: Qiara Media,2019)1
[29] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*…….1
[30] A.Y. Andi Gani, *Understanding Enterprenuership*, (Malang: UB Press) 2014,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan atau keinginan dan kemampuan sendiri.[31] MenurutZimmerer, Scraborough dan Wiilson (2008) enterprenurship merupakan seseorang yang membentuk usaha baru melalui resiko dan ketidakpastian untuk mencapai laba dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber daya yang digunakan sehingga sumber daya bisa dikapitaliasi.[32]Menurut Suryana, entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.[33]

b. Karakteristik *enterprenuership*

Karakter seorang wirausahawan berdasarkan pendapat Bygrave merupakan irisan menurut barbagai perilaku mental positif dan membutuhkan proses yang berasal dari internal maupun eksternal. Di samping itu, dalam suatu penelitian tentang stadarisasi tes potensi kewirausahaan pemuda versi Indonesia: Munawir Yusuf menemukan 11 ciri kewirausahaan:[34]

1. Motivasi berprestasi Motivasi berprestasi. Adanya dorongan untuk mengapai prestasi yang diinginkannya.

[31]Dwi Wahyu Pril Ranto, *Building Entrepreneur Behavior In Students Through Entrepreneurship Education*, Jbma - Vol. III, No. 1,Maret 2016, 81

[32] Agung Wahyu Handaru, Dkk, *Karakteristik Entrepreneurship Melalui Multiple Diskriminan Analisis*, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol.6 No.1,2015, 356

[33]Suryana, Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal. 82

[34] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*,(Jogyakarta: Qiara Media,2019),12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kemandirian. Adanya kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri dengan ditandai mengambil inisiatif.
3. Kreativitas. Memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru.
4. Pengambilan resiko. Adanya keberanian untuk mengambil resiko yang tidak terduga.
5. Keuletan. Memiliki kemapuan yang tangguh, tidak mudah putus asa, dan kuat.
6. Orientasi masa depan. Kemampuan seorang individu untuk merancang masa depan.
7. Komunikatif dan relative. Yang dapat memahamkan dan menyesuaikan.
8. Kepemimpinan. Seorang individu yang memiliki jiwa kepemimpinan.
9. Locus of control. Merupakan tingkatan sejauh mana seorang mengharapkan hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian karakteristik pribadi.
10. Perilaku instrumental. Perilaku yang dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilinkungannya untuk membantu dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam berwirausaha.
11. Penghargaan terhadap uang. Apabila usaha kita berhasil maka akan menperoleh keuntungan yang lebih besar. Dan mendapat uang sebagai penghargaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Entrepreneurship (kewirausahaan) menurut Peggy a. Lambing & Charles R. Kuehl adalah suatu usaha kreatif yang membangun value dari belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Setiap wirausahawan (Entrepreneur) yang sukses. Terdapat empat unsur pokok, yaitu:[35]

1. Kemampuan (hubungannya dengan IQ dan skill)
   a. Dalam membaca peluang
   b. Dalam berinovasi
   c. Dalam mengelola
   d. Dalam menjual
2. Keberanian (hubungannya dengan Emotional Quotient dan mental)
   a.Dalam mengatasi ketakutanya
   b.Dalam mengendalikan risiko
   c.Untuk keluar dari zona kenyamanan
3. Keteguhan hati (hubunganya dengan motivasi)
   a. Persistence ulet
   b. Pantang menyerah
   c. Determinasi teguh akan keyakinannya
   d. Kekuatan akan pikiran (power of mind) bahwa anda juga bisa

[35] Dr. Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* , (Bandung : Alfabeta, 2008), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kreativitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide yang dilandasi intuisi (hubunganya dengan pengalaman) untuk menemukan peluang.

Menurut Suryana (2014) ciri-ciri umum kewirausahaan secara keseluruhan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, jiwa, karakter, dan perilaku seseorang. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri, dimana seorang harus penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, dimana seorang harus penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi, seorang harus berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, setiap orang harus berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuhperhitungan, dan menyukai tantanga.[36]

c. **Manfaat *Enterprenuership***

Kerja keras, teliti, dan sukses berwirausaha dalam jangka panjang akan membawa banyak manfaat diantaranya:

[36]Suryana,*Kewirausahaan Kiatdan Proses Menuju Sukses.*(Jakarta: Salemba Empat,2014),22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperoleh control atas kemampuan diri

   Mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil membutuhkan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup.

2. Manfaatkan potensi dan melakukan perubahan

   Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau pekerjaan di masa depan. Kesempatan yang terdapat kini juga prospek dimasa depan. Kesempatan yang relatif tinggi, perubahan kehidupan yang sangat cepat mendorong banyak wirausaha yang mencoba melakukan usaha buat sekedar mengukur kemapuan diri sendiri.

3. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas

   Memperoleh keuntungan finansial dari wirausaha merupakan faktor penting untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha.

4. Berkontribusi kepada masyarakat dan memperoleh pengakuan atas usaha.

   Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya bertujuan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat.[37]

d. Kentungan dan Kerugian Kewirausahaan

[37] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*, (Jogyakarta: Qiara Media,2019),5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keuntungan dan kerugian menurut Ilik, ketika seorang memilih menjadi seorang wirausaha diantaranya:

Keuntungan kewirausahaan:

1. Otonomi

   Manajemen yang bebas dan tidak terbatas memungkinkan wirausahawa untuk memposisikan seseorang sebagai bos dengan kemauan untuk control bisnis mereka. Pandangan Robert T. kiyosaski juga membuktikan hal tersebut menurutnya, pada intinya menjadi seorang wirausaha merupakan pilihan karena mencari sebuah kebebasan.

2. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

   Peluang untuk mengembangkan konsep bisnis yang menguntungkan sangat menginspirasi wirausahawan.

3. Control finansial (pengawasan keungan)

   Bebas dalam mengelolah keungan, dan merasa kekayaan punya dirinya sendiri.

4. Memiliki legitimasi moral yang kuat untuk menciptakan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini dikarenakan target enterprenuer adalah masyarakat kelas tengah dan bawah, sehingga enterprenuer berperan penting dalam proses trickling down effect.

   Kerugian kewirausahaan

   1. Pengorbanan personal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awalnya, wirausahawan disibukkan dengan pekerjaan dengan waktu yang lama. Sedikit waktu dihabiskan untuk kepentingan keluarga, rekreasi, sebgaian besar waktu dihabiskan untuk melakukan aktifitas bisnis.

2. Beban tanggung jawab

   Wirausahawan harus mengelola semua fungsi bisnis termasuk pemasaran, keuangan, personil serta pembelian dan pelatihan.

3. Kecilnya marjin keuntungan dan kemungkinan gagal

   Karena menggunakan sedikit keuntungan dan dana milik sendiri, maka marjin keuntungan akan relative kecil dan kemungkinan juga gagal.[38]

Wesper memandang tingkah laku wirausaha sebagai kerja. Ia menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang wirausaha tergantung dari:

a. Sebagai wirausaha menentukan tempat kerjanya sebelum mememulai.
b. Pilihan bidang usahanya, kerjasama dengan orang lain.
c. Kepegawaian dalam mengamalkan manajemen yang tepat.[39]

Menurut Drucker (1998) *enterprenuership* adalah perilaku, bukan ciri kepribadian. *Enterprenuership* adalah praktek kerja

[38] Bahri, Modul Pengantar Kewirausahaan…….7
[39] A.Y. Andi Gani, *Understanding Enterprenuership*, (Malang: UB Press) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terfokus pada teori dan konsep. Dengan demikian, anda dapat belajar dan menguasasi kewirausaan secara sistematis dan terstruktur. Untuk menunjang keberhasilan praktik wirausaha, tiga unsur perilaku harus yaitu:

a. Manajemen wirausaha
b. Inovasi
c. Strategi wirausaha[40]

B. Program School Farming

Studies of the physical and mental condition of children participating in school feeding programs in different parts of the world have shown encouraging results.However, a major obstacle to a well-functioning School feeding program, particularly in an urban setting, is a lack of funding. Food usually has to be purchased at the market, which is expensive. As a result, many parents are not able to pay for their children's school lunches. And due to the sharp rise in food prices over the last few years, the situation has only become worse. This is where school farming, as a crucial factor for a successful school feeding program, comes in. Despite its developmental relevance, school farming is a highly neglected research topic. The only study on urban school farming in a developing country we are aware of is the one

[40] A.Y. Andi Gani, *Understanding Enterprenuership*, (Malang: UB Press) 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

carried out in Cagayan de Oro, the Philippines yang dilakukan oleh Potutan et altahun 1999.[41]

Dapat diartikan Studi fisik dan mental kondisi anak-anak yang berpartisipasi dalam program pemberian makanan di sekolah di berbagai belahan dunia telah menunjukkan dorongan hasil. Namun, kendala utama untuk berfungsi dengan baik program pemberian makan sekolahhambatan utama untuk berfungsi dengan baik program pemberian makanan di sekolah, khususnya di lingkungan perkotaan, adalahkekurangan dana. Makanan biasanya harus dibeli di pasar, yang mahal. Akibatnya, banyak orang tua tidak mampu membayar makan siang sekolah anak-anaknya. Dan karena kenaikan tajam harga pangan selama beberapa tahun terakhir, situasinya hanya menjadi lebih buruk. Di sinilah pertanian sekolah, sebagai faktor penting untuk program pemberian makan sekolah yang sukses, masuk. Terlepas dari relevansi perkembangannya, pertanian sekolah adalah topik penelitian yang sangat diabaikan. Satu-satunya studi tentang perkotaan pertanian sekolah di negara berkembang yang kita sadari adalah yang dilakukan di Cagayan de Oro, Filipina (Potutan et Al. 1999).

Terdapat Kurikulum Kepemimpinan Pemuda Pertanian ke Sekolah tingkat sekolah menengah dirancang untuk memberdayakan kaum muda, mengajari mereka tentang sistem pangan lokal, libatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran langsung yang bermakna yang juga memperkuat Pertanian sekolah mereka untuk Program sekolah dan hubungkan mereka

[41] Dick foeken,dkk, school farming for school feeding:experiences from nakuru, kenya, the jurnal of field actions,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dengan petani di komunitas mereka. Implementasi kurikulum di tempat yang tinggi pengaturan sekolah secara bersamaan memberikan siswa kepemilikan dan komitmen terhadap program Farm to School sekolah mereka, sementara mengurangi jumlah kerja keras dan penelitian yang dibutuhkan guru atau staf layanan makanan untuk membangun atau memperluas pertanian untuk program sekolah.Adapunkreteria melakukan program bertani disekolah yaitu sebagai :[42]

a. Bertani disekolah

Program pertanian ke Sekolah menghubungkan anak-anak ke pertanian dan peternakan skala kecil dan menengah terdekat yang menghasilkan produk segar, sehat, dan makanan olahan minimal yang disajikan di sekolah mereka. Ditujukan untuk mendidik anak-anak tentang di mana dan bagaimana makanan mereka tumbuh, memperkuat ekonomi lokal dan mendukung kebiasaan makan yang sehat, gerakan Farm to School berkembang pesat pertumbuhan.

Adapun tujuan Farm to School sebagai berikut:

1. Mempromosikan kesehatan anak-anak dengan menyediakan makanan segar, sehat dan minimal diproses di sekolah dan mendukung pengembangan kebiasaan makan yang sehat.
2. Tingkatkan "literasi makanan" anak-anak dengan membiasakan mereka dengan makanan yang ditanam di sekitar, mengajari mereka bagaimana dan di mana makanan mereka tumbuh, membangun

[42] Erin Mc Van Slooten,dkk, form school youth leadership curriculum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang cara menyiapkan makanan sehat, dan mendidik mereka tentang kesehatan, nutrisi, dampak sosial dan lingkungan dari pilihan makanan.

3. Memperkuat ekonomi lokal dengan memperluas pasar bagi produsen pertanian dan makanan skala kecil dan menengah pengusaha yang produknya biasanya tidak tersedia dalam program makanan sekolah.
4. Membangun sistem pangan berorientasi lokal yang dinamis dengan membina hubungan positif dan meningkatkan pemahaman tentang lokal sistem pangan di antara anak-anak, petani, orang tua, pendidik dan distrik sekolah, profesional kesehatan, dan lainnyai anggota komunitas.
5. Memajukan pengelolaan lingkungan, jika memungkinkan, dengan mendukung metode produksi pangan yang lebih berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada transportasi jarak jauh, dan mengurangi limbah makanan

b. Mengenal sistem makanan lokal

Berbagai Sistem pangan adalah seperangkat proses yang saling bergantung yang bersama-sama memberikan makanan kepada masyarakat. Ini termasuk menanam, memanen, menyimpan, mengangkut, memproses, pengemasan, pemasaran, penjualan eceran, dan konsumsi produk. Beberapa atau semua langkah ini dalam sistem pangan mungkin: berada di dalam komunitas tetapi mereka juga dapat menjadi bagian dari sistem global atau regional sebagai gantinya. Sistem makanan adalah sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus, dan tidak memiliki awal atau akhir. dari sistem adalah jika kita terus mengikuti makanan setelah disajikan. Sisa makanan yang tidak dimakan dapat dikomposkan untuk membuat tanah yang subur untuk menanam lebih banyak tanaman. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan semua langkah dan peserta dalam sistem pangan dan melibatkan siswa untuk melihat hubungan antara langkah-langkah sistem pangan. Lima jenis makanan yang terwakili dalam sistem pangan adalah buah-buahan (apel), sayuran (lobak), biji-bijian (gandum), daging (ayam) dan susu.

c. Pemberian Makan siang

Umumnya, sekolah menengah atas negeri atau swasta dapat berpartisipasi dalam program makan siang sekolah. Distrik sekolah dan sekolah mandiri yang memilih untuk mengikuti program makan siang atau sarapan adalah diganti oleh pemerintah dari Departemen Pertanian AS (USDA) untuk setiap makanan yang mereka sajikan. Di dalam kembali, mereka harus menyajikan makan siang dan sarapan yang memenuhi persyaratan Federal. Sekolah juga bisa diganti untuk makanan ringan yang disajikan kepada anak-anak hingga usia 18 tahun dalam program pendidikan.

Dalam pelajaran ini siswa akan memperoleh pemahaman yang luas tentang program makan sekolah mereka, termasuk di mana makanan di program makanan sekolah berasal dari dan bagaimana hal itu disiapkan. Siswa akan belajar tentang Program Makan Siang Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional,menilai keterlibatan sekolah Anda saat ini di Farm to School dan berinteraksi dengan staf dari layanan nutrisi sekolah tersebut.

d. Identefikasi peluang untuk pertanian sekolah

Dalam pelajaran ini, siswa akan menerapkan apa yang telah mereka pelajari tentang prinsip-prinsip Pertanian ke Sekolah ke lingkungan sekolah mereka sendiri untuk mengidentifikasi makanan Pertanian ke Sekolah yang berpotensi dimasukkan ke dalam makanan sekolah dengan fasilitas dapur sekolah Anda, ketersediaan makanan yang ditanam secara lokal dan faktor lainnya. Siswaakan terus menggunakan informasi ini untuk terhubung dengan petani untuk mengidentifikasi sumber terdekat dari makanan prioritas ini.

e. Bekomunikasi dengan produser makanan lokal

Dalam pelajaran ini, siswa akan memikirkan informasi penting yang mereka perlukan untuk dikumpulkan dari petani, mencari informasi lokal produsen dan kemudian mencoba membuat koneksi Farm to School. Siswa akan mengembangkan skrip dan alat untuk berkomunikasi dengan produsen melalui telepon atau email, dan catat informasi yang mereka kumpulkan dari keterlibatan mereka dengan petani. Siswa akan mengumpulkan informasi mereka dan membaginya dengan staf layanan makanan sekolah atau kelas

f. Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam pertanian ke sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelajaran ini, siswa akan memanfaatkan informasi yang dipelajari di semua pelajaran sebelumnya untuk berkomunikasi tentang Pertanian ke Sekolah dengan sekolah dan masyarakat yang lebih besar. Siswa akan belajar teknik untuk berkomunikasi dengan komunitas mereka, dan akan menciptakan kampanye untuk mempromosikan dan melibatkan sesama siswa dalam masalah Pertanian ke Sekolah. Terakhir, mereka akan melihat bagaimana Farm to school. Masalah sekolah telah berkembang di sekolah mereka selama kursus ini dan akan membuat rekomendasi untuk Pertanian di masa mendatang untuk Kegiatan-kegiatan sekolah.

C. Hubungan Program *School Farming* Dengan Perilaku *Enterprenuership*

School farming atau pertanian sekolah, merupakanfaktor penting untuk program pemberian makan sekolah yang sukses, masuk. Terlepas dari relevansi perkembangannya, pertanian sekolah adalah topik penelitian yang sangat diabaikan. Satu-satunya studi tentang perkotaan pertanian sekolah di negara berkembang yang kita sadari adalah yang dilakukan di Cagayan de Oro, Filipina yang dilakukan Potutan et Al.[43] Penelitian joseph schumpeter dan alfred chandler di afrika kewirausahaan memiliki potensi untuk membuka peluang di agribisnis dan memacu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian menemukakan teori bertani dapat memunculkan sifat-sifat wirausaha yang berupa inovasi, motivasi berprestasi, kemampuan mengambil keputusan, orientasi resiko, kemampuan kordinasi, pelaku mencara

[43]Dick foeken,dkk, school farming for school feeding:experiences from nakuru, kenya, the jurnal of field actions,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, percaya diri, kemampuan merencanaka, dan kosmopolititas.[44]Joseph schumpeter adalah seorang inovator yang mengimplementasi perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi barudiantaranya mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.[45]

Oleh karena itu, korelasi antara program school farming yang merupakan repsensi dari bertani secara umum dapat di bentuk perilaku kewirausahaan atau enterprenurship sebagaiamana telah dijelaskan sebelumnya.

D. Hipotesis

Dari arti kata, hipotesis beraal dari kata 2 kata, yaitu "hypo" (artinya "di bawah") dan "thesa" (artinya "kebenaran"). Hipotesis berdasarkan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesis dan berkembang menjadi hipotesis.[46] Sugiono berpendapat, hipotesis ini merupakan jawaban sementara atas ungkapan pertanyaan penelitian tersebut telah dituang dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis statistiknya dinyatakan sebagai jawaban teoritis yang perlu di buktikan kebenarannya.[47]

Maka hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

[44]Mudiwa benjamin, a review of the enterprenurial behavior of farmers; an asian-african perspective, asian journal of agricultural extension, economics & sosiology,2018,7

[45] Alnedral,sport enterprenuer konsep, teori, dan praktek,(Padang:FIK-UNP press,2011), 55

[46]Suharsimi Arikunto, *Proedu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002),110

[47] Sugiyono, *Metodologi PenelitianKuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 99-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ho : $\rho = 0$, berati tidak ada hubungan. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara program school farming dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.
2. Ho : $\rho \neq 0$ (tidak sama dengan 0, berati lebih besar atau kurang dari nol berarti ada hubungan). Artinya bahwa ada hubungan antara program school farming dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan secara spesifik dalam penelitian. Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan sebagai informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, lalu data-data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis.[48] Penelitian ini menggunakan:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Keith memaparkan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data – data empiris yang berupa angka, Kasiram menambah di dalam buku metedologinya suatu fakta yang bisa dihitung.[49]

Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang peneliti gunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel atau lebih dengan menyatakan koefisien korelasi (r) serta mengetahui besar dan arah hubugan.[50] Dalam penelitian ini membahas mengenai korelasi antara program *school farming* dengan perilaku *enterpeneurship* peserta didik di SMPN 3 Surabaya. Dengan asumsi bahwa,

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.
[49] Keith F. Punch, *Interduction to Social Research;Quantitatif and Qualitatif Approach*, (New Delhi: SAGE Publication, 1998), 4
[50] Yeni Fitri, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program *school farming* sebagai variabel X dan perilaku *enterpeneurship* sebagai variabel Y.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul diatas, lokasi untuk penelitian ini berada di SMPN 3 Surabaya. SMPN 3 Surabaya berada di Jl. Praban No. 3 Genteng, kec. Genteng, kota Surabaya jawa timur yang memiliki akreditasi A, dimana sekolah tersebut sebagai sekolah percontohan program school farming di Surabaya.

C. Variabel

1. Variabel

Sesuatu yang berupa apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, sehingga peneliti mendapat informasi mengenai hal yang dibutuhkan kemudian disimpulkan yang disebut dengan variabel penelitian.[51]

Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan variasi pada suatu nilai tertentu. Terdapat dua jenis variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel* / X)

[51] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodote Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016),42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat.[52] Pada penelitian ini variabel yang dimaksud adalah program *school farming*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel* / Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika digabungkan dengan variabel bebas, yang biasanya dinotasikan dengan simbol Y.[53] Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah perilaku *enterpeneurship* peserta didik.

Gambar 2. 1 Hubungan Anatara Variabel Penelitian

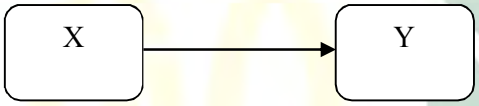

Dimana:

X: Program *School Farming*

Y: Perilaku *Enterpeneurship*

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditentapkan

[52] Umar Husein, *Metode Riset Bisnis, Edisi Pertama*, (Jakarta: Gramedia 2013),50
[53] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif,* 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[54] Jadi, populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan digunakan peneliti untuk diteliti. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah keseluruhan peserta didik di SMPN 3 Surabaya yang berjumlah 1.078.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya populasi ini. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jadi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk pupulasi. Maka dari itu sampel yang digunakan dari populasi harus betul- betul representative (mewakili).[55]

Pada penelitian ini penggambilan sampel menurut Yount menggunakan rumus Solvin sebagai berikut[56]:

Tabel 3. 1 Penentu jumlah sampel

Besar populasi	Besar sampel
0-100	100 %
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
Kurang 10.000	1%

[54] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kulitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta).80
[55] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kulitatif, dan R&D*…… 81
[56] Ana rahmadhayanti,aplikasi SPSS untuk penelitian dan riset pasar,(PT.Gramedia,jakarta),38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang diinginkan.

$$n = \frac{1.078}{1+(1.078\ x\ (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{1.078}{1+(1.078\ x\ 0,0025)}$$

$$n = \frac{1.078}{1+26,95}$$

$$n = \frac{1.078}{27,95}$$

$$n = 30,1/30$$

Oleh karena itu apabila jumlah populasi 1.078 dengan kesalahan 5%, maka jumlah Sampelnya adalah 30.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel penelitian. Dalam penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Untuk *Probability sampling* setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampling, proportionate stratified random random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling (sampling nenurut daerah), sedangkan pada *Non-probablity sampling* setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Teknik ini meliputi : *sampling kuota, sampling insidential, sampling purposive, sampling jenuh dan snawball sampling.*[57]

Yang diguankan penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dan sedehana (simple), tanpa melihatkan tingkatan (strata) yang ada pada populasi.[58].

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Terdapat dua jenis data yakni data kuantitatif dan data kualitatif berikut penjelasannya:

a. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif peneliti gunakan untuk memperoleh angket mengenaihubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya.

b. Data Kualitatif

[57] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kulitatif, dan R&D*……..,81-85
[58] Agung windhi k. & Zahra P*Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku,2016),78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Kualitatif merupakan data yang tidak berupa angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian yakni SMPN 3 Surabaya. [59]

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan yang membutuhkannya. Dalam data primer yang digunakan penelitian ini adalah informasi dan keterangan terkait hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuershi*p peserta didik di SMPN 3 Surabaya yang peneliti dapatkan melalui angket.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang ada, biasanya data ini didapatkan dari informasi dari perpustakaan atau peneliti sebelumnya, data sekunder bisa juga dikatakan data yang tersedia.[60] Dalam hal ini yang termasuk data sekunder meliputi buku, atau file-file yang berisi tentang hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik.

[59] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68-69

[60] M, Iqbal Hasan, *Pokok – Pokok Materi Statistik 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian menggunakan berbagai macam teknik mengumpulkan data, penentuan teknik pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan data yang akan diperoleh. Peneliti akan menggunakan beberapa teknik seperti:

1. Metode Angket

Metode angket juga disebut metode kuesioner. Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan membuat berbagai pertanyaan yang disusun secara sistematis, selanjutnya dikirim untuk diisi oleh responden.[61] kuesioner pada penelitian ini meliputi daftar item pertanyaan yang telah dibagikan kepada responden dan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pemberian program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik. kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang dapat disusun dengan memberikan pilihan jawaban yang sesuai, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang atau checlist pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Skala pengukuran yang akan digunakan pada angket penelitian ini yaitu angket dengan skala Likert, berikut ini:

Tabel 3. 2 Bobot nilai angket

Jawaban pilihan	Bobot nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2

[61] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangat Tidak Setuju	1

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk mencari informasi terkait Program *School Farming* di SMPN 3 Surabaya.

3. Metode Dokumentasi

Metode observasi atau pengamatan adalah data pembantu yang disimpan berupa dokumen atau file (catatan biasa maupun elektronik).[62] Pada dasarnya, metode dokumentasi adalah metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Karena sebagaian besar data yang ada berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Pada dasarnya, dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah lalu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yakni alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reable. Instrumen dikatakan valid jika terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dan data sesungguhnya, sedangkan instrumen dikatakan reable apabila beberapa kali dalam mengukur obyek yang sama akan memperoleh data yang sama.[63]

[62] Puguh Suharso. *MetodePenelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 104.
[63] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodote Penelitian Kuantitatif*, *88*-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kisi-kisi instrument angket untuk mengukur program *school farming* dan perilaku enterprenuership.

Tabel 3. 3 blue print program school farming

No	Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Program School Farming	Bertani disekolah	Pemberian Makan Sehat	1,2	2
		Mengenal makanan sistem lokal	Jenis sayur	3	1
		Pemberian makan siang	Pemebrian makan sehat	4	1
		Identifikasi peluang	Pemanfaatan lahan kosong	5,6,7,8	3
		Berkomunikasi dengan prosedur	Cara penanaman dengan baik	9,10,11,12,13	5
		Meningkatan siswa dalam kesadaran dan keterlibatan	Belajar hidup sehat, belajar berkebun	14,15,16, 17,18	5
Total				**18**	**18**

Tabel 3. 4 perilaku enterprenuership peserta didik

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Jumlah
1	Perilaku Enterprenuership Peserta Didik	Percaya diri	Memiliki keyakinan, keberanian, berpartisipasi	1,2,3,4	4
		Inisiatif	Memiliki ide baru, aktif dalam kegiatan	5,6,7,8	4
		Motif berprestasi	Memiliki pengentahuan luas, kemampuan	9,10,11,12	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Jiwa kepemimpinan	Tangung jawab, bekerja kerss	13,14,15, 16	4
		Berani mengambil resiko	Dapat mengatasi masalah	17,18,19, 20,21	5
Total				**21**	**21**

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah dan menganlisis data-data penelitian.[64] Sebelum dilakukan analisis, data yang sudah terkumpul akan diolah terlebih dahulu. Dalam hal ini pengolahan data adalah pengolahan data setelah dilakukan pencarian dan pengumpulan data dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses analisis data pada proses selanjutnya. Terdapat tiga tahap dalam pengolahan data yaitu:

1. Editing (penyuntingan) berarti tahap dimana peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data pertanyaan yang dikembangkan responden..
2. Coding (pemberian kode), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban responde yang diterima.
3. Tabulasing (tabulasi), yaitu proses menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[65]

Setelah melakukan pengolahan data lalu analisis data untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik sesuai dengan jenis data pada

[64] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 163.
[65] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penenelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. **Uji Validitas**

Validitas adalah kriteria yang paling kritis dan menentukan sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan menentukan sejauh mana suatu alat ukur mempu mengukur apa yang ingin diukur.[66] Dalam hal ini validitas setiap item pertanyaan yang ada pada setiap instrumen penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *product moment correlation* yaitu :

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Keofisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden[67]

Butir instrumen akan dianalisis dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS Version 23.0 or Windows.* Dasar untuk penentuan keputusan dalam penentuan valid atau tidaknya suatu

[66] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 103.
[67] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal yaitu: setelah R_{hitung} ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang sahih dan yang tidak sahih. Dengan pedoman bila $R_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikasi 5% maka butir dinyatakan valid, dan jika $R_{xy} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan butir-butir yang sahih.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas atau tingkat ketepatan atau tingkat keajekan adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok sampel.[68] Uji Reliabilitas merupakan alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitiannya berbentuk angket. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas yang dicari

N = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2 t$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

[68] Zainal Aqib dan Mohammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2019), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sigma^2 t$ = varians total

Tingkat realibilitas dapat dilihat dari hasil statistik *Croncbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croncbach Alpha* >0.60. semakin nilai *alphanya* mendekati 1 maka nilai realibilitas nilainya semakin terpercaya.[69]

Proses perhitungan presentase dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh subjek penelitian yang memiliki kategori tertentu dibagi dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian. Lalu hasil perhitungan dikalikan 100 dengan rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P = angket presentase

F = frekuensi yang sedang di cari

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Dengan ketentuan kriteria presentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 kriteria presentasi

Presentase	Keterangan
76% - 100%	Baik
56% - 75 %	Cukup
40% - 55%	Kurang baik
Kurang dari 40%	Sangat kurang baik

[69] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana, dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 23.0 for Windows. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitasnya.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan uji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan probabilitas yaitu jika probabilitas $\leq$ 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, apabila probabilitas $\geq$ 0,05 maka data dinyatakan bertristidusi tidak normal.[70]

b. Uji Linearitas Data

Linearitas adalah hubungan yang linear antar variabel. Regresi linear sederhana digunakan apabila ada hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

[70] Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial,* 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y = Variabel terikat

A = konstanta regresi

Bx = nilai turunan atau peningkatan variabel bebas[71]

Uji regresi linear ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan *program SPSS.* Peneliti menggunakan *SPSS* versi 23.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis atau untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *product moment correlaton.* Rumus nya adalah:

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Keofisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

[71] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN Negeri 3 Surabaya

Merupakan SLTP tertua/pertama di wilayah Indonesia yang dibangun sekitar tahun 1890 yang seblumnya bernama mulo (meer ultgebreid lager onderwijs) yang di dirikan oleh pemerintah hindia belanda. Awalnya memiliki 4 tingkatan voorklas, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Voor kelas tidak terlalu penting untuk dilalui bagi siswa yang pintar, bisa naik ke kelas 1. Pada tahun 1942 MULO dibuka kembali oleh pemerintah jepang setelah berhasil mengalahkan pemerintah hindia belanda dengan nama Dai Shooto Gakko atau SMP 1 Praban.

Setelah pemerintah jepang berakhir, pada tahun 1990 diadakan reunu MULO dengan berlangsungnya acara tersebut terjadi kesepakatan untuk memperjuangkan melestarikan dan menjaga "Kompleks Praban" Mulo sebagai salah satu bangunan bersejarah dan fasilitas umum pendidikan hingga saat ini. Oleh karena itu, SMP Negeri 3 Surabaya juga sering disebut sekolah perjuangan.

2. Visi Dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 3 Surabaya

"Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berbudi Luhur Berdasarkan Iptek Dan Imtaq Serta Berwawasan Lingkungan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi SMP Negeri 3 Surabaya

a. Mewujudkan Peningkatan Iman Dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Mewujudkan Peningkatan Pengemban Kurikulum
c. Mewujudkan Dalam Pengelolaan Manajemen Sekolah
d. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Sdm (Sumber Daya Manusia)
e. Mewujudkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Kelulusan
f. Mewujudkan Peningkatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
g. Mewujudkan Peningkatan Prestasi Akademik Dan Non Akademik
h. Mewujudkan Peningkatan Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah
i. Mewujudkan Peningkatan Penggalangan Dana
j. Mewujudkan Lingkungan Yang Hijau, Bersih, Dan Sehat.

3. Profil SMP Negeri Surabaya

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Suarabaya
2) No. Statistik Sekolah : 201506009003
3) Alamat Sekolah : Jalan Praban No. 3 Surabaya, Kecamatan, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur
4) Telepon/Hp/Fax : 031-5316334
5) Status Sekolah : Negeri
6) Nilai Akreditasi Sekolah : A

4. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 6 Sarana Prasarana Sekolah

NO.	Jenis ruang	Jumlah (buah)	Kondisi
1.	Kepala sekolah	1	Baik
2.	Wakil kepala sekolah	1	Baik
3.	Guru	1	Baik
4.	Tata usaha	1	Baik
5.	Tamu	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lap IPA	2	Baik
8.	Ketrampilan	1	Baik
9.	Multimedia	1	Baik
10.	Kelas	23	Baik
11.	Lab. Bahasa	1	Baik
12.	Lab. Komputer	1	Baik
13.	Aula	1	Baik
14.	Ruang pertemuan	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Dapur	1	Baik
17.	BK	1	Baik
18.	UKS	1	Baik
19.	OSIS	1	Baik
20.	Ibadah	1	Baik
21.	Koperasi	1	Baik
22.	Kantin	1	Baik
23.	Parkiran	1	Baik
24.	Pos jaga	1	Baik
25.	Lapangan olah raga	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	Kamar mandi	17	Baik

B. Persiapan dan pelaksanaan penelitian

1. Persiapan awal

Penelitian mulai dengan mengantarkan surat izin penelitian ke SMP Negeri Surabaya yakni tanggal 20 September 2021 sebelumnya peneliti sudah melakukan obeservasi awal untuk mengetahui kondisi program *school farming* yang berhubungan dengan penelitian ini selanjutnya peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah pada tanggal 15 september 2021 pada tanggal 20 September peneliti kembali kesekolah untuk menyerahkan proposal penelitian. Dan di hari yang beda peneliti menyebarkan angket uji coba. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu menggumpulkan teori dari berbagai literature. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan teori yang tepat untuk dijadikan sebagai acuan dalam penyesuaian kuisoner. Kuisioner ini disusun berdasarkan indikator dan skala pengukuran.

2. Penyusunan Skala

Penelitian kuantitatif menggunakan alat ukur yakni skala. Skala tersebut ada dalam bentuk kuisioner, terlebih dahulu peneliti menetapkan format stimulus yang hendak digunakan dalam kuisioner yang dijelakan dalam bentuk blue print. Beberapa indikator peneliti dapatkan dari rumusan aspek maupun demensi yang didasarkan pada teori yang digunakan oleh peneliti. Sebuah kuisioner menghasilkan skala. Kuisioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini terbagai menjadi dua bagian yaitu program *school farming* bagian pertama dan perilaku *enterprenuership* peserta didik bagian kedua.

3. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Surabaya dengan jumlah reponden sebanyak 30 siswa. Dalam penyebaran angket peneliti menggunakan google form dikarena wabah covid-19 yang tidak boleh beinteraksi pada siswa secara langsung. Peneliti membagikan link kepada guru kemudian di bagikan kepada peserta didik.

Tabel 4. 7 Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Pelaksanaan
27 Juli 2021	Penyusunan kuisioner atau angket penelitian
20September2021	Penyerahan dan persetujuan surat penelitian
7 Oktober 2021	Uji coba kuisioner atau angket penelitian
8 Oktober 2021	Pelaksanaan penelitian

C. Penyajian Data

1. Program *School Faming* Di SMP Negeri 3 Surabaya

Potutan et al. (1999) menemukan bahwa melakukan studi mendalam tentang pertanian sekolah (*school farming*) di Cagayan de Oro, menemukan bahwa hampir semua sekolah dasar negeri di kota terdapat kebun yang diolah para murid (dibantu oleh ibunya) di bawah pengawasan guru. Dalam penjelasan yang telah disebutkan di atas, pertanian sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa lebih penting untuk asupan makanan siswa, terutama ketika produk dari kegiatan pertanian sekolah digunakan pemberian makanan disekolah.[72]

Untuk mengetahui penerapan program *school farming* di SMPN 3 Surabaya yang mejadikan peserta didik memiliki perilaku *enterprenuership* maka peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 responden. Dalam hal ini penelitian membuat 18 item peryataan dengan alternative jawaban yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Setelah angket di isi oleh responden selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan program SPSS Versi 23. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas.

Tabel 4. 8 uji validitas variabel X (*school farming*)

No Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,470	0,468	Valid
2	0,512	0,468	Valid
3	0,624	0,468	Valid
4	0,827	0,468	Valid
5	0,730	0,468	Valid
6	0,569	0,468	Valid
7	0,666	0,468	Valid
8	0,818	0,468	Valid
9	0,616	0,468	Valid
10	0,789	0,468	Valid
11	0,798	0,468	Valid
12	0,901	0,468	Valid
13	0,818	0,468	Valid
14	0,633	0,468	Valid
15	0,657	0,468	Valid

[72] Dick Foeken,Dkk, *School Farming And School Feeding In Nakuru Town, Kenya*,(The Netherlands: African Studies Centre, 2007) 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	0,804	0,468	Valid
17	0,889	0,468	Valid
18	0,757	0,468	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh butir peryataan variabel program *school farming* (X) adalah valid. hal ini dikarenakan jumlah keseluruhan butir peryataan menunjukkan bahwa R Hitung > R Tabel. Sehingga kuisioner ini dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Kemudian dilakukan uji reablibilitas instrumen dengan program SPSS Versi 23 yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 9 uji relaibilitas variabel x

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	18

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Croncbach Alpha*> 0,6.[73] Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai Croncbach's Alpha dari variabel program scholl farming (X) adalah 0, 942 yang artinya bahwa angket penelitian ini adalah reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

[73] Duwi priyatno, *mandiri belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution): untuk analisis data dan uji statistic*,25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 10 Uji Deskriptiv Program *School Farming*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00001	30	22	50	72	1871	62.37	1.151	6.305	39.757
Valid N (listwise)	30								

Berdasarkan tabel descriptive ststistics pada instrumen program *school farming* tersebut dapat bahwa jumlah responden (N) adalah 30, nilai terkecil (*minimum*) adalah 50, nilai terbesar (*maximum*) adalah 72, perbedaan antara nilai terkecil dan terbesar (*range*) adalah 22, rata-rata (*mean*) adalah 62,37,jumlah keseluruhan data (sum) adalah 1871, dan sebaran data (*standart deviatio*) adalah 6.305 yang mana dapat di maknai bahwa angket tersebut baik dan dapat mudah difahami oleh responden.

2. Perilaku Enterprenuership Peserta Didik Di SMPN 3 Surabaya

Perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seorang wirausaha ketika melakukan usaha bisnisnya.[74] Menurut Suryana ciri-ciri umum dapat dilihat dari aspek kepribadian dalam kewirausahaan seperti, jiwa, watak, dan perilaku seseorang, cirinya seorang enterprenuership yaitu penuh percaya diri, inisiatif, berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani menanggung resiko dan tanggung jawab.[75]

Untuk mengetahui perilaku enterprenuership peserta didik di SMPN 3 Surabaya yang mejadikan peserta didik memiliki perilaku enterprenuership maka

[74] Iskandar Dkk, *Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha*, Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis - Vol 9 No 1 Maret 2018,46

[75]Suryana. *Kewirausahaan Kiatdan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat,2014),22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 responden. Dalam hal ini penelitian membuat 21 item peryataan dengan alternative jawaban yang masing-masing memiliki bobot yang berbeda. Setelah angket di isi oleh responden selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan program SPSS Versi 23. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas dan reabilitas.

Tabel 4. 11 Uji validitas variabel Y (Perilaku *Enterprenuership* peserta didik)

No Item Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
19	0,891	0,468	Valid
20	0,849	0,468	Valid
21	0,816	0,468	Valid
22	0,850	0,468	Valid
23	0,723	0,468	Valid
24	0,772	0,468	Valid
25	0,801	0,468	Valid
26	0,889	0,468	Valid
27	0,795	0,468	Valid
28	0,795	0,468	Valid
29	0,849	0,468	Valid
30	0,909	0,468	Valid
31	0,843	0,468	Valid
32	0,767	0,468	Valid
33	0,861	0,468	Valid
34	0,663	0,468	Valid
35	0,601	0,468	Valid
36	0,819	0,468	Valid
37	0,815	0,468	Valid
38	0,752	0,468	Valid
39	0,723	0,468	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka dapat diketahui bahwa seluruh butir peryataan variabel Perilaku Enterprenuer Peserta Didik(Y) adalah valid. hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dikarenakan jumlah keseluruhan butir peryataan menunjukkan bahwa R Hitung > R Tabel. Sehingga kuisioner ini dapat digunakan untuk kegiatan penelitian dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4. 12 Uji reliabel variabel Y (perilaku entterprenuership peserta didik)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	21

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai *Croncbach Alpha*> 0,6.[76] Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui bahwa nilai Croncbach's Alpha dari variabel Perilaku Enterprenuership Peserta Didik (Y) adalah 0, 971 yang artinya bahwa angket penelitian ini adalah reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 4. 13 variabel perilaku enterprenuership peserta didik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00002	30	27	57	84	2135	71.17	1.496	8.192	67.109
Valid N (listwise)	30								

[76] Duwi priyatno, *mandiri belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution): untuk analisis data dan uji statistic*,25-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel descriptive ststistics pada instrumen program school farming tersebut dapat bahwa jumlah responden (N) adalah 30, nilai terkecil (minimum) adalah 57, nilai terbesar (maximum) adalah 84, perbedaan antara nilai terkecil dan terbesar (range) adalah 27, rata-rata (mean) adalah 71,17, jumlah nilai keseluruhan sum adalah 2135, dan sebaran data (standart deviatio) adalah 8,192 yang mana dapat di maknai bahwa angket tersebut baik dan dapat mudah difahami oleh responden.

3. Hubungan Program School Farming Dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Surabaya

Setelah mengetahui validitas dan reabilitas instrument yang telah dibagikan kepada responden maka selanjutnya adalah melakukan uji normalitas yang mana untuk mengetahui data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, teknik analisi yang digunkan dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnow, dan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. dua uji tersebut menggunakan SPSS versi 23.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji normalitas one sample kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) yang artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.[77] berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. 14 Hasil uji normalitas X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.56835850
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.130
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

Cara mengambil keputusan :

jika nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil diatas nilai Asymp sig, 0,280 yang artinya > 0,05 maka artinya berdistribusi normal sehingga dinyatakan mempunyai asumsi normalitas dan memenuhi syarat untuk diuji lebih lanjut.

Selanjutnya adalah uji linearitas yang mana uji liniearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linearitas atau tidak secara signifikan. Peneliti menggunakan uji linearitas dengan menggunakan program SPSS 23 test for linearity dengan taraf sebesar 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai devition from linearity >0,05, maka

[77] Duwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS (*Statistical product and service solution*) : untuk analisis data dan uji ststistik, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat hubungan yang linear antara variabel[78]. Berikut adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4. 15 Uji linearitas variabel X dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Enterprenuership * Program School Farming	Between Groups	(Combined)	1248.000	16	78.000	1.452	.251
		Linearity	695.010	1	695.010	12.941	.003
		Deviation from Linearity	552.990	15	36.866	.686	.759
	Within Groups		698.167	13	53.705		
	Total		1946.167	29			

Berdasarkan hasil analisi diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,759 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik.

D. Analisis Data

Analisis ini berisi tentang analisis terkait program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya dan hubungan program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

[78] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Program *School Farming* Di SMPN 3 Surabaya**

Untuk mengetahui pelaksanaan Program *School Farming* Di SMPN 3 Surabaya peneliti melakukan analisi normalitas untuk bisa lanjut ke tahap analisis yang berikutnya yaitu melakukan analisis data.

Adapun hasil analisis data mengenai program *school farming* di SMPN 3 Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil angket variabel (X) program school farming

ASPEK	skor	P	Kategori
Farming School	220	91,25%	Baik
Sistem Makanan Lokal	106	87,5%	Baik
Pemberian Makan Siang	103	85%	Baik
Identifikasi Peluang	422	87,8%	Baik
Berkomunikasi dengan Prosedur	521	86,5%	Baik
meningkatkan siswa	499	84%	Baik
Rata-rata		**87%**	**Baik**

Hasil pengukuran tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *farming school* tergolong ke dalam kategori "baik"jumlah prosentase sebesar 91,25% dari total 100%. Aspek sistem makanan local tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 87,5%. Sedangkan aspek pemberian makan siang tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 85%. Aspek identifikasi peluang tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 87,8%. Berikutya aspek berkomunikasi dengan prosedur tergolong "baik" dengan jumlah prosentase 86,5%. Dan yang terakhir aspek meningkatkan siswa tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 84%. Dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan secara keseluruhan aspek kategori "baik" dengan rata-rata prosentase sebesar 87% yang dapat diartikan pelaksanaan program *school farming* berjalan dengan baik.

2. Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik

Untuk mengetahui perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya peneliti melakukan analisi normalitas untuk bisa lanjut ke tahap analisis yang berikutnya yaitu melakukan analisis data.

Adapun hasil analisis data mengenai perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil angket variabel Y perilaku enterprenuership peserta didik

ASPEK	skor	P	Kategori
percaya diri	414	86,25%	Baik
Inisiatif	410	85%	Baik
Motiv Berprestasi	406	84,37%	Baik
Jiwa Kepemimpinan	402	83,75%	Baik
Berani mengambil Resiko	503	83,5%	Baik
Rata-rata		**84,5%**	**Baik**

Hasil pengukuran tabel di atas dapat dijelaskan bahwa percaya diri tergolong ke dalam kategori "baik" jumlah prosentase sebesar 86,25% dari total 100%. Aspek inisiatif tergolong kategori berprestasi "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 84,37%. Sedangkan aspek motiv berprestasi tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 84,37%. Aspek jiwa kepemimpinan tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 83,75%. Dan yang terakhir aspek berani mengambil resiko tergolong kategori "baik" dengan jumlah prosentase sebesar 83,5%. Dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan aspek kategori "baik" dengan rata-rata presentase sebesar 84,5% yang dapat diartikan pembentukan perilaku *enterprenuership* peserta didik berjalan dengan baik.

2. **Hubungan Program *School Farming* Dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMPN 3 Surabaya**

Sebelum melangkah pada tahap selanjutnya terkait hubungan program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN 3 Surabaya, maka yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah distribusi harus normal. Yang mana untuk mengetahui data pada masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji kolmogrorov smirnow, dan uji linieritas yang bertujuan untuk mmengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah variabel sudag berdistribusi normal dan linier. Maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji analisis untuk mengetahui tingkat hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik menggunkan product moment. Menurut Sugiyono yang menyebutkan koefisien korelasi yakni angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih dan memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00-0,199 = Sangat Rendah

0,20-0,399 = Rendah

0,40-0,599 = Sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,60-0,799 = Kuat

0,80-1000 = Sangat Kuat[79]

Berikut hasil dari uji *correlatin product moment*:

Tabel 4. 18 Uji korelasi

Correlations

		Program School Farming	Perilaku Enterprenuershi p
Program School Farming	Pearson Correlation	1	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Perilaku Enterprenuership	Pearson Correlation	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel correlation diketahui hasil korelasi sebesar 0,598** dan nilai sig 0,000 yang artinya <0,05, maka Ho ditolak da Ha diterima ada hubungan antara program *school farming* dan perilaku *enterpeneurship* peserta didik. Dari hasil tersebut koefisien korelasi yang positif yakni 0,598** maka hubungannya positif dan hubungan program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* berhubungan sedang diantara keduanya menurut koefisien korelasi Sugiyono.

E. Pembahasan

Dalam hal ini pembahasan analisis yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Program *School Farming* di SMP Negeri 3 Surabaya**

Program pertanian ke Sekolah menghubungkan anak-anak ke pertanian dan peternakan skala kecil dan menengah terdekat yang menghasilkan produk segar, sehat, dan makanan olahan minimal yang disajikan di sekolah mereka. Ditujukan untuk mendidik anak-anak tentang di mana dan bagaimana makanan mereka tumbuh, memperkuat ekonomi lokal dan mendukung kebiasaan makan yang sehat, gerakan Farm to School berkembang pesat pertumbuhan.[80]

Dalam penelitian ini menggukur program *school farming* di SMP Negeri 3 Surabaya digunakan beberapa indikator yakni pengertian program *school farming*, sistem makanan lokal, pemberian makan siang, identefikasi peluang, berkomunikasi dengan prosuder, dan memningkatkan dan kesadaran dan keterlibatan yang di ambil dari program *school farming*.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus ideal presentase program *school farming* yang adi di SMP Negeri 3 Surabaya di kategorikan baik yang dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 87% yang disesuaikan dengan kreteria presentase menurut sugiono.

Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan penelitian dengan penyebaran angket dengan 30 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa program *school farming* di SMP Negeri 3 Suabaya tergolong baik dan sesuai dengan kurikulumnya.

[80] Kurikulum farm to school hal..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMP Negeri 3 Surabaya

Perilaku *enterprenurship* semakin meningkat dengan adanya program *schoool farming*. Perilaku kewirausahaan adalah perilaku ideal yang semestinya dilakukan oleh seorang wirausaha ketika melakukan usaha bisnisnya.[81] Menurut Suryana ciri-ciri umum dapat dilihat dari aspek kepribadian dalam kewirausahaan seperti, jiwa, watak, dan perilaku seseorang. Dengan aspek sebagai berikut penuh percaya diri, inisiatif, berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani menanggung resiko dan tanggung jawab.[82]

Dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku *enterprenuership* perserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya menggunkan beberapa indikator yaitu percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko menurut Suryana.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus skor ideal dapat diketahui bahwa presentase perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya yang tergolong baik ddengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 84,5% yang disesuaikan dengan keteria presentase menurut sugiono.

Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan penelitian dengan penyebaran angket dengan 30 responden. Sehingga dapat dikatakan bawah perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya

[81] Iskandar Dkk, *Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha*, Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis - Vol 9 No 1 Maret 2018,46

[82]Suryana. *Kewirausahaan Kiatdan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat,2014),22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong baik sesuai dengan teori Suryana dengan aspek sebagai berikut penuh percaya diri, inisiatif, berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan berani menanggung resiko dan tanggung jawab.

3. Hubungan program school farming dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMPN Negeri 3 Surabaya.

School farming atau pertanian sekolah, merupakan faktor penting untuk program pemberian makan sekolah yang sukses, masuk. Terlepas dari relevansi perkembangannya, pertanian sekolah adalah topik penelitian yang sangat diabaikan. Satu-satunya studi tentang perkotaan pertanian sekolah di negara berkembang yang kita sadari adalah yang dilakukan di Cagayan de Oro, Filipina yang dilakukan Potutan et Al. Program *School farming* (bertani di sekolah) yaitu program di sekolah yang mengembangkan school farming dengan menggunakan hidroponik. Peserta didik menanam berbagai jenis sayuran dengan media hidroponik. Hasil panen tersebut dibagikan kepada peserta didik untuk kemudian di jual kembali. Dalam mengembangkan program school farming tersebut peserta didik secara tidak langsung memiliki perilaku enterprenuership. Dimana peserta didik tidak belajar dalam pengetahuan teori saja tetapi juga mempratikan teori dan pengalamnya dalam dunia usaha mandiri maupun pasar kerja yang ada.

Penelitian joseph schumpeter dan alfred chandler di afrika kewirausahaan memiliki potensi untuk membuka peluang di agribisnis dan memacu pertumbuhan ekonomi dan perkembangan. Berdasarkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian menemukakan teori bertani dapat memunculkan sifat-sifat wirausaha yang berupa inovasi, motivasi berprestasi, kemampuan mengambil keputusan, orientasi resiko, kemampuan kordinasi, pelaku mencara informasi, percaya diri, kemampuan merencanaka, dan kosmopolititas.[83]

Untuk mengetahui hubungan antara program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peseta didik di SMP Negeri 3 Surabaya maka peneliti melakukan uji korelasi product moment. Untuk mengetahui hipotesis hubungan variabel program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik yakni dengan membandingkan taraf kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai signifikan >0,05 maka Ho diterima dan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak.

Berdasarkan tabel uji korelasi dan disesuaikan dengan interprestasi terhadap koefisienkorelasi maka hubungan program *school farming* dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya sebesar 0,589" dan arah hubungannya adalah positif. Dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada hubungan yang positif dan menurut sugiyono memiliki hubungan 0,589 tergolong sedang antara program school farming dengan prilaku enterprenueship peserta didik di SMP Negeri 3 Surabaya.

[83] Mudiwa benjamin, *a review of the enterprenurial behavior of farmers; an asian-african perspective*, asian journal of agricultural extension, economics & sosiology,2018,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh T. Irfansyah Sinar pada tahun 2019 dari Universitas Sumatra Utara Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku wirausahawan terhadap UKM kuliner yang ada dijalan karya wisata daerah Johor. [84]

[84] T. Irfansyah Sinar pada tahun 2019 dari Universitas Sumatra Utara Medan "*Pengaruh perilaku wirausahawan terhadap keberhasilan UKM kuliner yang ada dijalan karya wisata daerah Johor*," 53-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasakan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul "Hubungan Program *School Farming* Dengan Perilaku *Enterprenuership* Peserta Didik di SMPN 3 Surabaya" maka hasil analisis korelasi *product moment* menyimpulkan bahwa program *school farming* memiliki hubungan dengan perilaku *enterprenuership* peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai correlation diketahui hasil korelasi sebesar 0,598 dan nilai sig 0,000 yang artinya <0,05, maka Ho ditolak da Ha diterima. Dari hasil tersebut koefisien korelasi yang positif yakni 0,598 maka hubungannya positif dan hubungan program *school farming* dan perilaku *enterprenuership* yaitu sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga, program school farming ini merupakan ciri khas dengan lembaga lain, oleh karena itu sekolah lebih mengembangkan lagi mengenai program *school farming* untuk meningkatkan perilaku *enterprenuership* peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharpkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan program *school farming*, sehingga dapat diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor lain yang dapat mengembangkan perilaku *enterprenuership* peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.

DAFTAR PUSTAKA

Alnedral. 2011. *Sport Enterprenuer Konsep, Teori, Dan Praktek*. Padang:FIK-UNP press.

Apriyanto, Wan Dkk.2020. *Manajemen Peserta Didik*. Klaten : Lakeisha.

Arikunto, Suharsimi *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri. 2019. *Modul Pengantar Kewirausahaan*. Jogyakarta: Qiara Media.

Benjamin, Mudiwa. 2018. *a review of the enterprenurial behavior of farmers; an asian-african perspective,* asian journal of agricultural extension, economics & sosiology.

Bungin, M. Burhan.2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* .Jakarta: Kencana

Dewi, Kurnia Dkk. 2020. *Manajemen Kewirausahaan*. Jogjakarta: CV. Budi Utama.

Duli, Nikolaus *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Fitri, Yeni.2018. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Foeken,Dick Dkk.2007. *School Farming And School Feeding In Nakuru Town, Kenya*. The Netherlands: African Studies Centre.

Gani, A.Y. Andi. 2014.*Understanding Enterprenuership*. Malang: UB Press.

Handaru, Agung Wahyu Dkk. 2015. *Karakteristik Entrepreneurship Melalui Multiple Diskriminan Analisis*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol.6 No.1.

Hasan, M, Iqbal.2016. *Pokok – Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Perilaku Di Akses Pada Tanggal 7 Maret 2021,13.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Https://Kumparan.Com/Beritaanaksurabaya/Smpn-3-Surabaya-Jadi-Percontohan-School-Farming-Di-Kota-Pahlawan1551080601990147152 Di Akses Pada Hari Rabu 9 Desember 2020, Jam 12.30

Husein, Umar. 2013. *Metode Riset Bisnis, Edisi Pertama*. Jakarta: Gramedia .

Iskandar Dkk.2018. *Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa:Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Hambatan Yang Dialami Mahasiswa Pewirausaha*, Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis - Vol 9 No 1 Maret.

junainah, Wahida dkk. 2016. *program urban farming sebagai model penanggulangan kemiskinan masyarakat perkotaan*, wacana, Vol.19, No.3.

Kurikulum farm to school.

Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas.2016, *Metodote Penelitian Kuantitatif* .Yogyakarta: Pandiva Buku.

Laurens, Joyce Marcella.2004. *Arsirektur Dan Perilaku Manusia*.Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia.

Munthe, Ashiong P. 2015. *The Importance Of Program Evaluation In Educational Institutions*, Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei.

Mustapa, Zainuddin. 2018. *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi*.Bandung: Celebes Media Perkasa.

Noor, Juliansyah.2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*.Jakarta: Kencana.

Priyatno, Duwi *Mandiri Belajar SPSS (Statistical product and service solution) : untuk analisis data dan uji ststistik*.

Punch, Keith F.1998. *Interduction to Social Research;Quantitatif and Qualitatif Approach*. New Delhi: SAGE Publication.

Rahmadhayanti, Ana. *aplikasi SPSS untuk penelitian dan riset pasar*. PT.Gramedia,jakarta.

Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penenelitian* . Kalimantan Selatan: Antasari Press.

Ranto,Dwi Wahyu Pril. 2016. *Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education*, Jbma – Vol. III, No. 1, Maret.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasidi, Zainal Aqib dan Mohammad Hasan. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2019), 18.

Roidah, Ida Syamsul*, Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo,Vol.1 No.2 Tahun 2014,43

S. Putrawangsa. 2018. *Desain Pembelajaran*. Mataram :CV.Reka Karya Amerta.

Setiawan*,* Andre. 2019. *Buku Pintar Hidroponik*. Jogjakarta : Laksana.

Sinar ,T. Irfansyah pada tahun 2019 dari Universitas Sumatra Utara Medan "*Pengaruh perilaku wirausahawan terhadap keberhasilan UKM kuliner yang ada dijalan karya wisata daerah Johor*," 53-59.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* .Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Slooten,Erin Mc Van dkk, *form school youth leadership curriculum*,

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif , kulitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metodologi PenelitianKuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharso, Puguh.2009. *MetodePenelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.

Suherman, Dr. Eman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* . Bandung : Alfabeta.

Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.

Suryana.2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*.Jakarta: Salemba Empat.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif.*

Undang-Undang Dasar Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Dasar RI Nomor 25 Tahun 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Werang, Basilius Redan. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial.*

Windhi, Agung k. & Zahra P.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Pandiva Buku.

Yusuf, A. Muri.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan* .Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id